

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interferensi bahasa merupakan gejala bahasa yang terjadi ketika unsur-unsur dari satu bahasa mempengaruhi penggunaan bahasa lain. Interferensi bahasa biasa terjadi akibat masyarakat menggunakan dan menyerap dua bahasa atau lebih dalam komunikasi sehari-hari. Interferensi merupakan satu gejala terbesar, terpenting, dan dominan dalam bahasa.

Chaer dan Agustina (2004:120) menyatakan bahwa penyebab terjadinya interferensi bahasa adalah terpulang pada kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dia dipengaruhi oleh bahasa lain. Peristiwa interferensi yang berupa penggunaan suatu bahasa dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah dan aturan bahasa yang digunakan. Hal ini lah yang menjadi sebuah permasalahan yang sangat berpengaruh dan berdampak pada masyarakat (Wahidah dan Intan: 2018)

Menurut sifatnya interferensi dibagi tiga bagian yaitu: (1) Interferensi yang bersifat aktif berupa kebiasaan - kebiasaan yang ada pada bahasa kedua (2) Interferensi yang bersifat pasif berupa tidak digunakan dalam bentuk karena ketiadaan bentuk atau pola itu dalam bahasa pertama (3) Interferensi yang bersifat variasional yaitu kebiasaan beragam bahasa tertentu didalam bahasa pertama terbawa juga kedalam bahasa kedua. Interferensi ini terdapat di segala tingkat unsur kebahasaan, cara mengucapkan kata dan kalimat, cara membentuk kata atau ungkapan frasa dan kalimat (Bahrani: 2009)

Interferensi bahasa biasa sering terjadi diwilayah perbatasan antar negara akibat faktor sosiolingusitik dan geografis karena wilayah perbatasan menjadi tempat migrasi dan mobilitas penduduk dari negara tetangga, sebab itu komunikasi penduduk setempat dengan pendatang menyebabkan pertukaran atau percampuran bahasa. Indonesia memiliki wilayah perbatasan salah satunya Kabupaten Nunukan yang terletak di Kalimantan Utara berbatasan dengan Malaysia (Sabah dan Serawak).

Akibat posisi Kedua wilayah ini maka menciptakan jalur perdagangan yang vital, dengan banyak orang dan barang bergerak diantara keduanya.

Adanya pergerakan penduduk yang tinggi antara Nunukan dan Malaysia orang-orang dari kedua pihak perbatasan sering berpindah dengan tujuan ekonomi, perdagangan, atau sosial. Sehingga memunculkan kelompok budaya dan linguistik yang kaya. Sehingga wilayah perbatasan ini secara alami menjadi tempat intensifnya kontak linguistik antar budaya, interaksi harian antara beragam kelompok etnis dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap interferensi bahasa.

Salah satu tempat terjadinya interferensi bahasa di perbatasan yang bisa kita temukan yaitu disekolah wilayah perbatasan, karena sekolah di daerah perbatasan siswa sering datang dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda sehingga menciptakan interaksi satu sama lain yang menyebabkan percampuran atau mempengaruhi bahasa satu dan lainnya. Siswa di perbatasan juga rata-rata dihuni anak-anak yang mempunyai orangtua atau keluarga yang berkerja di Malaysia. Sehingga siswa-siswa tersebut seringkali bilingual atau multilingual dalam memakai bahasa Indonesia dan Malaysia. Interferensi bahasa yang biasa terjadi di wilayah perbatasan khususnya disekolah yaitu fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal.

Chaer dan Agustina (2004:162-165) menyatakan bahwa interferensi fonologis terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dari bahasa lain. Interferensi dibedakan menjadi dua macam yaitu interferensi fonologis pengurangan huruf dan pergantian huruf. Interferensi morfologi adalah ilmu bahasa yang bertugas memecahkan masalah berkaitan dengan pembentukan atau perubahan tatanan kata secara gramtikal. (Tita Febryta dan Mudhie: 2022) Interferensi sintaksis dapat terlihat pada penggunaan serpihan kata, frase, dan klausa dalam kalimat. Interferensi sintaksis terjadi apabila dalam struktur kalimat satu terserap struktur kalimat bahasa lain.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas penulis ingin meneliti bentuk interferensi bahasa yang biasa terjadi di wilayah perbatasan khususnya

disekolah Smp Muhammadiyah Nunukan yaitu bentuk - bentuk intereferensi interaksi lisan guru dan murid disekolah.

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana bentuk intereferensi Bahasa Melayu dalam Bahasa Indonesia pada interkasi lisan di Sekolah SMP Muhammadiyah Nunukan.?
- Bagaimana intereferensi bahasa di Sekolah SMP Muhammadiyah Nunukan?

C. Tujuan

- Mengidentifikasi bentuk intereferensi bahasa dalam interaksi lisan di sekolah SMP Muhammadiyah Nunukan
- Mengetahui Fungsi intereferensi bahasa di Sekolah SMP Muhammadiyah Nunukan

D. Manfaat

- Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merinci kompleksitas interfensi bahasa dan memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, pendidikan, dan pemangku lainnya dikabupaten nunukan.

